

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis serta hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar -4,145 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. NPF merupakan besarnya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan pencadangan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, sehingga hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan.
2. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar -11,018 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. BOPO merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah biaya operasional dengan pendapatan operasional. Apabila sebuah perbankan memiliki nilai BOPO yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk kegiatan operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan.

3. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar 2,232 dan tingkat signifikansi sebesar 0,029. CAR merupakan besarnya kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Bank dengan tingkat modal yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut akan mampu mengatasi setiap kemungkinan resiko yang timbul, sehingga bank dapat terhindar dari kerugian.
4. Variabel GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 dengan nilai t hitung sebesar -1,597 dan tingkat signifikansi sebesar 0,115. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS/2010, penilaian terhadap faktor-faktor GCG dilakukan secara self assessment oleh masing-masing bank yang bersangkutan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh masing-masing bank tidak independen, karena kurang mencerminkan kondisi yang sesungguhnya pada bank yang bersangkutan. Terlebih penilaian GCG merupakan penilaian yang bersifat manajerial atau non financial, sedangkan ROA merupakan sebuah perhitungan akuntansi. Sehingga tidak terdapat hubungan antara GCG dengan kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA.
5. Variabel NPF, BOPO, CAR & GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dengan nilai F statistik sebesar 40,240 dan signifikansi sebesar 0,000.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yakni NPF, BOPO, CAR & GCG, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja perbankan, namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Objek dalam penelitian ini hanya terfokus pada Bank Umum Syariah, sehingga jumlah sampel yang diperoleh tergolong rendah.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan agar diperoleh hasil pembahasan yang lebih luas, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti pada masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah objek pengamatan, agar tidak terfokus hanya pada 1 objek, sehingga dapat memperoleh cakupan data yang lebih luas.
3. Bagi industri perbankan syariah yang bersangkutan diharapkan untuk dapat mempertahankan kinerjanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah dijelaskan agar diperoleh kinerja yang stabil dan optimal.